

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar menjadikan peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi didalam dirinya serta untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya dan masyarakat (Rahman, 2022). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik. Maka dalam hal ini Pendidikan menjadi media untuk pemuliaan manusia yang tercermin dalam harkat dan martabat manusia dengan hakikat manusia itu sendiri, dimensi kemanusiaan meliputi dimensi kefitrahan, dimensi keindividuan, dimensi kesosialan, dimensi kesusilaan, serta dimensi keberagamaan dan pancadaya yang meliputi daya takwa, daya cipta, daya rasa dan daya karya (Rahmana, 2017).

Di Indonesia, pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan kreativitas anak didik dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu/kualitas layanan pendidikan. Salah satu makna yang terkandung dalam alinea ke empat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana wujud dari pelaksanaan tersebut ialah dengan di bentuknya sekolah sebagai tempat untuk mendidik rakyat indonesia untuk menjadi masyarakat yang cerdas.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mencerdaskan bangsa yakni dengan mengikuti pendidikan formal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang dilakukan melalui jalur pendidikan di sekolah-sekolah. Jalur ini memiliki jenjang yang rinci dan jelas. Pendidikan formal ini dimulai dari pendidikan dasar, berlanjut ke menengah sampai ke pendidikan tinggi (Syaadah, 2023). Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah dan di atur oleh Undang-Undang No 20 Tahun 2003. Pendidikan formal ini adalah jalur

pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang melibatkan lembaga pendidikan resmi yang terdaftar dan diawasi oleh pemerintah. Pendidikan formal memiliki ciri-ciri yang khusus, seperti proses pembelajaran, yang dilakukan secara formal sesuai dengan ketentuan pemerintah atau lembaga yg lainnya. (Irsalulloh & Maunah, 2023).

Salah satu pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan formal yaitu pembelajaran jasmani. Pendidikan jasmani adalah kegiatan jasmani yang dapat digunakan dalam proses pendidikan yang merupakan salah satu bagian dari kurikulum (Ginanjari, 2019). Pendidikan Jasmani adalah pendidikan aktivitas fisik atau aktivitas jasmani dengan bertujuan mencakup semua aspek perkembangan kependidikan, termasuk pertumbuhan mental, dan sosial siswa (Abduljabar, 2001). Pendidikan jasmani adalah suatu bagian pendidikan dari keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup yang sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Safrizal, 2022). Menurut Depdiknas dalam (Dahlan, 201) mengatakan bahwa Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang diterapkan pada suatu jenjang sekolah dan merupakan suatu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk tumbuh dan berkembang jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi dan seimbang. Selaras dengan itu pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, dan tindakan moral.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan semua aspek, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan berbagai media dan aktifitas jasmani. Pendidikan jasmani dalam pelaksanaannya dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas, dan terjadwal secara sistematis dan merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang digunakan diluar

sekolah yang bermanfaat untuk siswa. Lutan dan Giriwijoyo dalam (Rofifah, Dianah, 2020) kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa, minat dan bakat serta kemampuannya untuk mencapai prestasi di dalam sekolah ataupun diluar sekolah.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berperan sangat penting dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki banyak jenis kegiatan yang bisa diikuti oleh semua siswa sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 27 Bandung yaitu hoki. Ekstrakurikuler hoki ini salah satu cabang olahraga yang sudah dikenal oleh banyak orang serta di berbagai kalangan masyarakat, menurut Isa & Kasiim dalam (Rofifah, Dianah, 2020) “permainan hoki awalnya dimainkan ditingkat internasional pada tahun 1890.” Dan sekarang sudah sering dipertandingkan diliga nasional bahkan internasional.

Hoki dalam ruangan adalah cabang olahraga yang melibatkan dua regu yang masing-masing terdiri dari sebelas pemain, yang terlibat didalam Permainan yang kompetitif dengan para pemain menggunakan tongkat khusus yang disebut tongkat „pengait“, untuk memukul, mendorong, mendistribusikan, dan melakukan manuver pada bola kecil, keras, dan biasanya berwarna putih (Salman & Haryono, 2023). hoki diIndonesia sendiri terbagi menjadi dua nomor yaitu hoki *indoor hockey* dan *field hockey*. Namun sipenulis akan meneliti di nomor Hoki *indoor* atau hoki ruangan.

Hoki ruangan yang dimainkan oleh 6 orang, 5 orang pemain dan 1 orang penjaga gawang. Dimainkan lapang tertutup dengan ukuran lapangan lebar 18 – 22m dan panjang 36 – 44m serta gawang berukuran tinggi 2m dan lebar 3m dengan disamping lapangan disediakan papan pantul sebagai ujung atau garis lapangan. Waktu permainan dibagi menjadi 2x15 menit. Namun juga ada yang 2x20 menit. Olahraga hoki memiliki beberapa keterampilan teknik dasar yang harus dikuasai diantaranya keterampilan *push* (mendorong), *tapping* (mengoper), *stopping* (menahan), *dribbling* (menggiring), dan *shooting* (menembak), (Khoiriah, 2016). Dalam permainan hoki itu sendiri memiliki beberapa posisi pemain yaitu penyerang, pemain tengah, dan pemain bertahan, masing-masing pemain harus

saling bekerjasama dan memahami berbagai pola penyerangan dan pola pertahanan untuk meraih kemenangan.

Di SMAN 27 Bandung keterampilan serta pengetahuan peserta didik terhadap olahraga hoki juga dibina didalam ekstrakurikuler, dan peneliti mengamati jalannya latihan dimana terdapat adanya suatu permasalahan yaitu adanya perbedaan dari hasil pembelajaran antar gender atau antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan baik itu dari segi pemahaman teknik dasar atau ke kompakn dalam bermain hoki.

Untuk memahami keterampilan dalam bermain hoki pada pembelajaran penjas diterapkan suatu pendekatan atau metode yang digunakan supaya siswa dapat memahami keterampilan dengan baik yaitu dengan menggunakan pendekatan taktis dan teknis. Menurut Sucipto (2007), pendekatan taktis adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan strategi dan taktik dalam permainan olahraga. Pendekatan taktis adalah pendekatan pembelajaran keterampilan teknik yang sekaligus di terapkan dalam situasi permainan (Ginanjari Nugraheningsih, Ardhika Falaahudin, 2016). Sedangkan pendekatan teknis yaitu salah satu pendekatan yang diterapkan oleh pelatih seperti, kebiasaan tertentu, ketangkasan, ketepatan dan lainnya (Festiawan, 2020b). Lalu menurut (Djalal, 2017) menjelaskan bahwa pendekatan teknis lebih menekankan pada cara guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Subroto (2001) dalam (Festiawan, 2020) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran permainan dengan pendekatan taktik ini adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi yang ada dalam permainan; (2) meningkatkan kemampuan bermain siswa melalui hubungan antara taktik permainan dan pengembangan keterampilan; (3) memberikan kesenangan dalam aktivitas; dan (4) memecahkan masalah. Sedangkan Tujuan pembelajaran dengan pendekatan taktis, menurut Sucipto (2008: 12) dalam (Ridwan, 2017) adalah sebagai berikut: meningkatkan kemampuan bermain melalui pemahaman tentang hubungan antara perkembangan keterampilan dan taktik permainan, memberikan kesenangan selama proses pembelajaran, belajar memecahkan masalah dan membuat keputusan selama

bermain. Lalu tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan teknik menurut (Festiawan, 2020b) yaitu untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang telah dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis serta pengetahuan-pengetahuan yang sudah dipelajari dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan. Dari kedua pendekatan ini dapat disimpulkan sangat berpengaruh dalam mengembangkan suatu keterampilan dalam bermain hoki dan didukung oleh penelitian sebelumnya yang berjudul “Pembelajaran Keterampilan Cabang Olahraga Hoki Melalui Pendekatan Model *Peer Teaching*” (hermawan., 2022) yang menghasilkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pendekatan model *peer teaching* terhadap hasil belajar. Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian dengan karakteristik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana peneliti lebih fokus ke arah perspektif gender, atau perbandingan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan dengan menggunakan model pendekatan taktis dan teknis.

Dalam urgensi penelitian ini mengangkat sebuah permasalahan yang terjadi pada ekstrakurikuler hoki, dimana adanya perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan baik dalam segi teknik dasar maupun prestasi yang diraih yang nantinya akan ditindak lanjuti terkait permasalahan tersebut. Peneliti berharap bisa menyelesaikan penelitian ini sehingga memberikan suatu manfaat dari hasil penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pendekatan taktis dan teknis terhadap hasil pembelajaran bermain hoki dalam perspektif gender, dan membuat siswa terdorong untuk terus belajar dalam meningkatkan kemampuannya. Kekurangan dalam penelitian ini seperti populasi yang diterapkan yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki dimana secara umum siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sudah mengetahui taktik dan teknik sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya dilakukan dalam proses pembelajaran yang dimana dalam proses pembelajaran siswa belum memahami taktik dan teknik hoki tersebut serta dilakukan dengan kurun waktu lebih dari 8 kali pertemuan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh pendekatan taktis dan teknis terhadap hasil pembelajaran bermain hoki dalam perspektif gender?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh pendekatan taktis dan teknis terhadap hasil pembelajaran bermain hoki dalam perspektif gender.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian mengenai permasalahan yang di atas, penelitian diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

1. Dapat memberikan sebuah informasi ataupun sebuah pengetahuan yang bermanfaat tentang pengaruh pendekatan taktis dan teknis terhadap hasil pembelajaran bermain hoki dalam perspektif gender.
2. Dapat sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan taktis dan teknis terhadap hasil pembelajaran bermain hoki dalam perspektif gender.
3. Diharapkan dengan mengetahui pengaruh pendekatan taktis dan teknis terhadap hasil pembelajaran siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam bermain hoki.

## **1.5 Struktur Organisasi Penelitian**

Struktur organisasi ini dibuat untuk menyusun penulisan skripsi agar lebih terarah, maka penulisan skripsi ini berurutan dari Bab 1 sampai Bab terakhir.

BAB I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi Pengertian Hasil Belajar, Pengertian Model Pendekatan Taktis, Pengertian Model Pendekatan Teknis, pengertian Permainan hoki, Kerangka Berpikir, Penelitian Terdahulu dan Hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, meliputi Metode Penelitian, Desain Penelitian, Prosedur Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Variabel Penelitian, Instrumen penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi Deskriptif Data, Hasil Analisis Data, Pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran.